

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fisika Melalui Model Pembelajaran Group to Group Exchange Pada Siswa Kelas XI.IPA-1 MAN 2 Kota Padang

Gusmayenti¹

MAN 2 Kota Padang

Email: gusmayentim2p@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas XI.IPA-1 MAN 2 Kota Padang dalam mata pelajaran Fisika bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika masih sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika melalui Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* di Kelas XI.IPA-1 MAN 2 Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 36 Orang peserta didik Kelas XI.IPA-1 MAN 2 Kota Padang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika di MAN 2 Kota Padang. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69.36 (Cukup) meningkat menjadi 82.47 (baik) dengan peningkatan sebesar 13.11.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Fisika, Model Pembelajaran Group to Group Exchange

Abstract

Based on the learning outcomes of Class XI.IPA-1 MAN 2 Padang City in the subject of Physics that the learning outcomes of students in the subject of Physics are still very low. The average student learning outcomes are still below the KKM. The purpose of this study was to describe and obtain information about efforts to improve student learning outcomes in Physics through the Group to Group Exchange Learning Model in Class XI.IPA-1 MAN 2 Padang City. This research is a classroom action research. The research procedure in this study includes planning, action, observation and reflection. This study consisted of two cycles with four meetings. The research subjects consisted of 36 students of Class XI.IPA-1 MAN 2 Padang City. Research data was collected using observation sheets and daily tests. Data were analyzed using percentages. Based on the results of the research and discussion that have been put forward, it can be concluded that the Group to Group Exchange Learning Model can improve student learning outcomes in Physics at MAN 2 Padang City. Student learning outcomes in cycle I was 69.36 (enough) increasing to 82.47 (good) with an increase of 13.11.

Keywords: Learning Outcomes, Physics, Group to Group Exchange Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi anak didik baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian dengan Indonesia, bangsa kita juga tidak ingin menjadi suatu bangsa yang bodoh dan terbelakang terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecangihan teknologi dan komunikasi.

Maka perbaikan sumber daya manusia juga perlu ditingkatkan, agar mampu menghasilkan sumber daya yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan Fisika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran Fisika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Berhasilnya pelaksanaan suatu pendidikan, khususnya di sekolah, salah satunya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Kegiatan belajar mengajar itu sendiri ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil apabila seorang guru mampu berperan sebaik mungkin sebagai pendidik, fasilitator, motivator dan innovator. Artinya, pembelajaran akan menjadi berhasil apabila guru mampu menjadi guru yang profesional.

Penentu keberhasilan suatu pembelajaran pada dasarnya juga tergantung kepada siswa. Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi, aktif dan berpartisipasi dalam setiap proses belajar yang diikuti. Kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar merupakan sebuah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terjadi manakala seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar (Pribadi, 2011:6). Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penugasan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita. Menurut Syah (2005 : 68), Belajar adalah seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkat laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010 : 2).

Model pembelajaran Fisika yang terdapat dalam buku pelajaran Fisika perlu diperkaya dengan model-model lain yang memberi nuansa baru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi komunikasi siswa. Selama ini model pembelajaran kurang menantang siswa, terutama gaya belajar yang monoton sehingga tidak memancing kreativitas siswa, masalah yang paling menonjol dikalangan siswa khususnya pelajaran Fisika, yang terasa sulit untuk dimengerti yakni menyangkut penguasaan materi Fisika tentang konsep-konsep terdapat di dalam ilmu Fisika. Kenyataan ini menunjukkan adanya suatu komponen belajar mengajar yang belum mampu memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan pencapaian susunan itu sendiri. Kenyataan di atas mengharuskan pembelajaran Fisika dilakukan secara

intensif. Namun ada kesan yang berkembang di masyarakat bahwa mata pelajaran Fisika merupakan mata pelajaran yang sangat susah dan momok bagi siswa sehingga hasil belajar siswa terhadap pelajaran Fisika tergolong rendah. Dalam hal ini dibutuhkan pemberian serius dalam pembelajaran Fisika supaya siswa mendapatkan nilai yang bagus. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002 : 22).

MAN 2 Kota Padang adalah salah satu sekolah yang memiliki siswa yang mempunyai kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat bertahan lama. Dan salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa yaitu model pembelajaran Group to Group Exchange . Menurut (Sberman 2006) Group to Group Exchange adalah salah satu model belajar aktif yang menuntut siswa untuk berpikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya. Dalam model belajar aktif tipe Group to Group Exchange masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, siswa dituntut untuk menguasai materi karena setelah kegiatan diskusi kelompok berakhir, siswa akan bertindak sebagai guru bagi siswa lain dengan mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain di depan kelas. Group to Group Exchange memberi kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut agar hasil belajar siswa Kelas XI.IPA-1 MAN 2 Kota Padang dalam mata pelajaran Fisika dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika melalui Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* Pada Siswa Kelas XI.IPA-1 MAN 2 Kota Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan social. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan kualitas praktis. Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Padang. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas XI.IPA-1 MAN 2 Kota Padang dengan jumlah peserta didik 36 Orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika materi elastisitas dan hukum hooke di Kelas XI.IPA-1 MAN 2 Kota Padang, melalui penerapan Model Pembelajaran Group to Group Exchange.

Dilihat dari lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat bahwa guru kesulitan dalam mengarahkan siswa dalam kelompok. Guru juga terlihat masih kurang

memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menjelaskan materi. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* sebagai berikut:

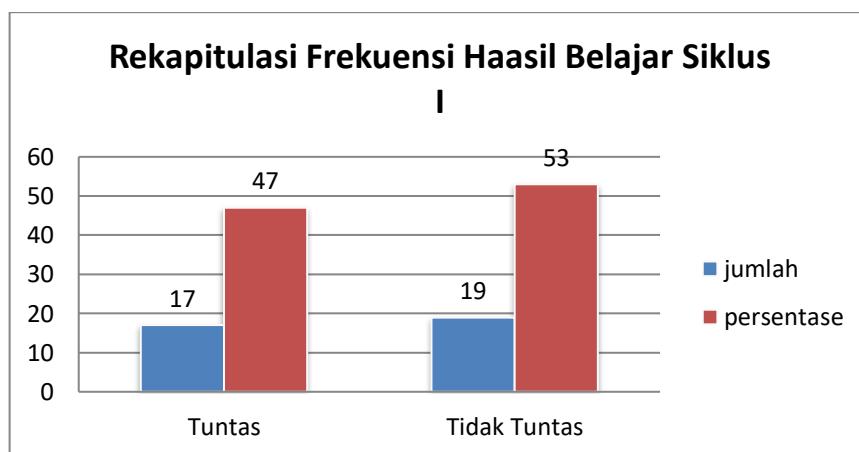
Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	17	47
2	Tidak Tuntas	19	53

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika materi elastisitas dan hukum hooke masih rendah. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah sebanyak 19 orang dengan persentase (53%). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 17 orang atau sebesar (47%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 69.36%.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tidak tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditetapkan atau masih di bawah KKM. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Model Pembelajaran Group to Group Exchange* pada sisklus 2.

Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* sebagai berikut:

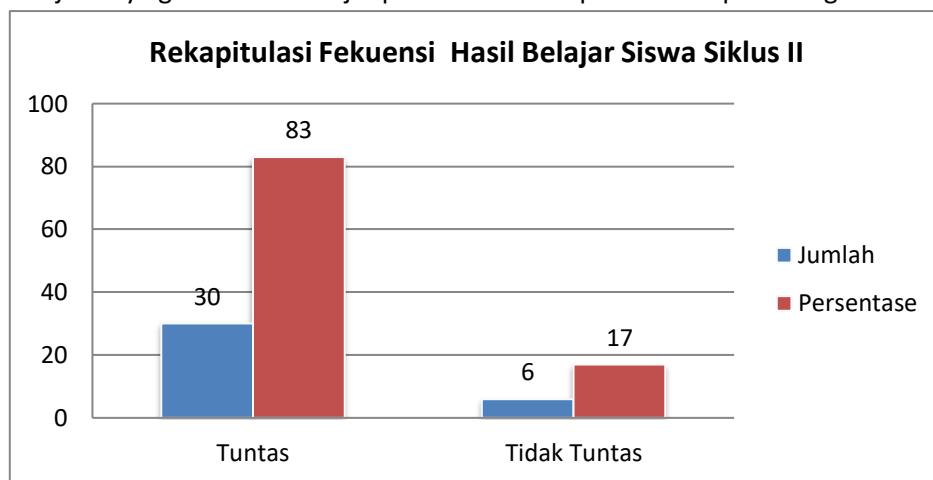
Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus II

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	30	83%
2	Tidak Tuntas	6	17%
Jumlah		36	100

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika sudah tinggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 30 orang dengan persentase (83%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 6 orang atau sebesar (17%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 82.47.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 2. Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa sudah berada diatas standar yang telah ditetapkan atau sudah berada di atas KKM. Untuk itu, tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Pembelajaran Group to Group Exchange* tidak perlu dilanjutkan pada sisklus berikutnya.

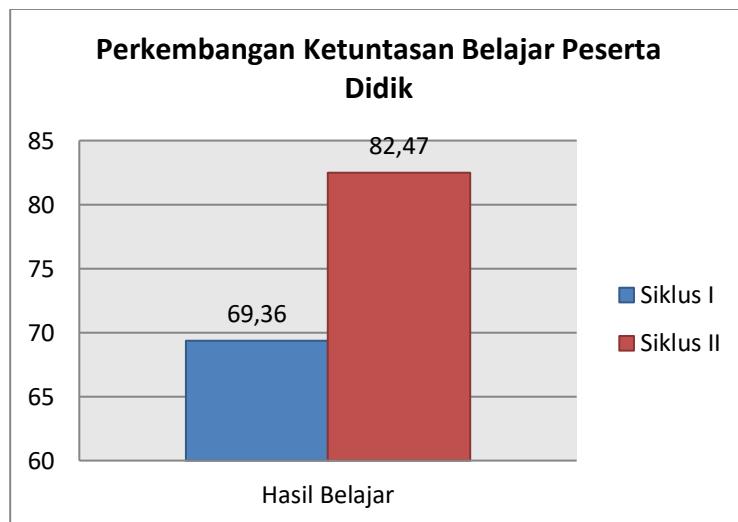
Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 3 Perkembangan Rata-rata Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Hasil belajar siswa	Kategori
1	I	69.36	Cukup
2	II	82.47	Baik

Berdasarkan tabel 3 diatas, perkembangan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa , dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69.36 meningkat menjadi 8.47 pada siklus II. hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 13.11 point dalam hal hasil belajar siswa .

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini.



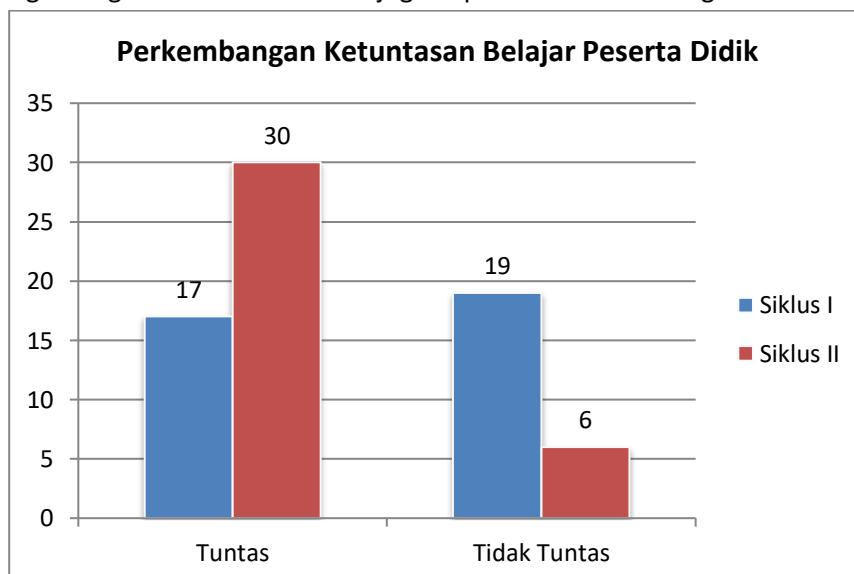
Gambar 3 Perkembangan Hasil belajar siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Selanjutnya, jumlah siswa yang tuntas setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Group to Group Exchange meningkatkan. Berikut ini tabel perkembangan tingkat ketuntasan siswa.

Tabel 4 Perkembangan Tingkat Ketuntasan Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	17	30
2	Tidak Tuntas	19	6

Perkembangan tingkat ketuntasan siswa juga dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



Gambar 4 Perkembangan Tingkat Ketuntasan siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Dari hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu KKM 75, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika materi elastisitas dan hukum hooke di MAN 2 Kota Padang.

Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69.36 (Cukup) meningkat menjadi 82.47 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 13.11.

DAFTAR PUSTAKA

- Silberman, Melvin L. (2006). Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). rev.ed. Bandung: Nusamedia.
- Zuriah, Nurul. 2003. Penelitian Tindakan (Action Research) dalam Bidang Pendidikan dan Sosial. Malang: Bayumedia Publishing.
- Ahmad, Syah. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Ciputat Press.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- A. Pribadi, B. (2011). Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sudjana, Nana, 2008, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya.